

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Melalui komunikasi, individu dapat saling berbagi informasi, gagasan, dan perasaan yang membantu membangun hubungan yang kuat antara satu sama lain. Komunikasi yang efektif memungkinkan orang untuk memahami dan menghargai perspektif orang lain, memecahkan konflik, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, komunikasi juga berperan dalam mempertahankan budaya dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian maklumat untuk dipahami oleh penerimanya melalui tanda-tanda atau simbol-simbol yang akhirnya dimengertikan maksudnya. Di dalam penyampaian tersebut, tanda-tanda dan simbol-simbol tersebut kemudiannya diekspresikan melalui bahasa pertuturan yaitu bahasa lisan. Selain itu, komunikasi juga boleh disampaikan melalui perlakuan, ekspresi muka, gaya pertuturan yang dikenali sebagai komunikasi bukan lisan. Dalam bidang budaya, komunikasi bukan lisan ini sangat besar peranannya disebabkan setiap perlakuan di dalam pelaksanaan sesebuah ritual itu kebiasaannya mempunyai makna yang abstrak melalui gambaran daripada simbol-simbol yang ditunjukkan (Magiman, Saleh, & Yusoff, 2019:237) .

Proses komunikasi sendiri pada dasarnya melibatkan banyak faktor atau komponen. Faktor- faktor atau unsur yang dimaksud antara lain meliputi

komunikator, komunikan, pesan (isi, bentuk, dan cara penyampaiannya), saluran atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang ditimbulkan dan situasi atau kondisi yang ada ketika komunikasi berlangsung (Hariyanto, 2021:23).

Keberadaan komunikator menjadi unsur yang penting dalam sebuah proses komunikasi, termasuk dalam konteks komunikasi ritual. Menurut Effendy dalam Harahap (2021:108) Komunikator adalah suatu kelompok ataupun seseorang yang menyampaikan gagasan, perasaan ataupun pemikirannya kepada orang lain. Sementara, menurut Pinontoan dkk (2018:5) komunikator adalah suatu kelompok atau seseorang yang menyampaikan gagasan, perasaan ataupun pemikiran kepada orang lain. Sehingga dapat dipahami bahwa komunikator adalah orang yang bertindak sebagai pengirim pesan kepada komunikan dalam sebuah proses komunikasi.

Dijelaskan Cangara (Safitri, dkk., 2020:250), kredibilitas dapat diperoleh apabila komunikator memiliki *etos*, *pathos*, dan *logos*. *Ethos* adalah keterampilan komunikator dari karakter diri yang membuat kata-katanya dapat dipercaya. Sedangkan, *pathos* merupakan keterampilan komunikator dalam mengendalikan emosi pendengarnya. Serta, *logos* merupakan keterampilan komunikator melalui argumentasinya.

Upacara *Penti* merupakan salah satu upacara adat bagi orang Manggarai, Flores Nusa Tenggara Timur yang hingga saat ini masih terus dilestarikan, salah satunya di Kampung Manus, Kabupaten Manggarai Timur. *Penti* adalah pesta adat Manggarai yang bernuansa syukuran kepada leluhur atau

wujud tertinggi (*Mori Kraeng*) yang dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat dalam situasi formal dan suasana sukacita. Dalam kamus bahasa Manggarai penti diartikan sebagai pesta tahun baru orang manggarai. Dalam bentuk *go''et: penti weki peso beso reca rangga wali ntaung; na''a cekeng manga curu cekeng weru* (syukur dari penduduk desa kepada Tuhan dan kepada leluhur karena telah berganti tahun, telah melewati musim kerja yang lama dan menyongsong musim kerja yang baru) (Mabut, 2020:2).

Dalam Upacara *Penti* biasanya seorang *Tua Teno* berperan sebagai komunikator dalam serangkaian komunikasi ritual dalam upacara tersebut. *Tua Teno* merupakan tokoh yang dihormati dan dianggap memiliki kebijaksanaan serta pengetahuan yang luas dalam memimpin dan menjalankan upacara Penti. Mereka berperan sebagai komunikator utama antara dunia spiritual dan dunia manusia dalam upacara tersebut. Kredibilitas *Tua Teno* sangat penting dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlangsungan upacara Penti.

Kredibilitas seorang *Tua Teno* dikenal sebagai individu yang memiliki *ethos* (Karakter atau Pembawaan), *Pathos* (ikatan emosional) dan *Logos* (logis atau masuk akal) yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat di kampung M anus. *Tua Teno* merupakan Komunikator yang memiliki kemampuan berkomunikasi seperti dapat menyampaikan pesan dengan jelas, menggunakan bahasa yang sesuai, dan memiliki kemampuan mendengarkan yang baik dan juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan masyarakat yang beragam dan menggunakan komunikasi yang relevan, sehingga mampu membangun

kredibilitas sebagai komunikator.

Namun, perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi dalam masyarakat Manggarai dapat mempengaruhi peran dan kredibilitas *Tua Teno* sebagai komunikator. Modernisasi, urbanisasi, dan pengaruh agama-agama baru telah membawa perubahan dalam pandangan dan praktik keagamaan masyarakat. Hal ini dapat memunculkan tantangan terhadap peran dan kredibilitas *Tua Teno* dalam mempertahankan tradisi upacara *Penti*.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kredibilitas *Tua Teno* sebagai komunikator dalam upacara *Penti*. Penelitian ini dapat membantu dalam pemahaman lebih lanjut tentang peran *Tua Teno*, faktor-faktor yang memengaruhi kredibilitas mereka, serta dampak dari perubahan sosial dan budaya terhadap keberlangsungan upacara adat tersebut.

Dengan mempelajari kredibilitas *Tua Teno* dalam konteks upacara *Penti*, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika budaya dan tradisi dalam masyarakat Manggarai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pelestarian budaya dan upaya memperkuat peran *Tua Teno* dalam menjaga keberlanjutan upacara adat tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait kredibilitas *Tua Teno* dalam Upacara *Penti* dengan judul penelitian **“KREDIBILITAS *TUA TENO* SEBAGAI KOMUNIKATOR DALAM UPACARA *PENTI* MASYARAKAT MANGGARAI DI KAMPUNG MANUS”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, maka peneliti merumuskan masalah yakni bagaimana Kredibilitas *Tua Teno* sebagai Komunikator dalam Upacara *Penti* Masyarakat Manggarai di kampung Manus?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kredibilitas *Tua Teno* sebagai Komunikator dalam Upacara *Penti* Masyarakat Manggarai di kampung Manus.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan kepada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik khususnya Program studi Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandira tentang pentingnya Kredibilitas dari Komunikator bagi kehidupan sosial masyarakat terkait dengan Kredibilitas tua adat sebagai komunikator dalam tradisi/ upacara lokal.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi penulis, memberikan pengetahuan tambahan bagi penulis tentang Kredibilitas *Tua Teno* dalam Upacara *Penti* masyarakat Manggarai di kampung Manus.
- 2) Bagi program studi, hasil penelitian ini akan digunakan untuk kepentingan perpustakaan dalam melengkapi referensi dan kontribusi akademis untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan mahasiswa Ilmu Komunikasi

Universitas Katolik Widya Mandira terhadap kredibilitas komunikator yang digunakan *Tua Teno* dalam melaksanakan Upacara *Penti* masyarakat Manggarai di kampung Manus.

- 3) Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi dan referensi bagi penelitian lain dalam melakukan penelitian.

## **1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis**

### **1.5.1 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan rancangan atau garis besar yang telah digagas oleh penulis dalam merancang proses penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka pemikiran yang akan membahas tentang Kredibilitas *Tua Teno* sebagai Komunikator dalam Upacara *Penti* masyarakat Manggarai di kampung Manus.

Upacara *Penti* merupakan salah satu upacara adat bagi orang Manggarai, Flores NTT yang hingga saat ini masih terus dilestarikan. *Penti* adalah pesta adat Manggarai yang bernuansa syukuran kepada leluhur atau wujud tertinggi (*Mori Kraeng*) yang dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat dalam situasi formal dan suasana sukacita.

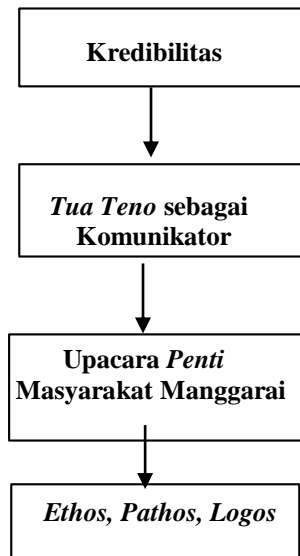
Dalam Upacara *Penti* biasanya dipimpin oleh seorang komunikator yang disebut *Tua Teno*. *Tua Teno* adalah orang yang dipercayakan oleh masyarakat setempat sebagai pemimpin dalam Upacara *Penti* karena memiliki kredibilitas dan dianggap sebagai orang yang memiliki keahlian dan pengetahuan tentang sejarah dan adat istiadat di kampung manus serta mereka memiliki peran sebagai

komunikator dalam setiap Upacara *Penti* yang dilakukan di Kampung tersebut.

Kredibilitas seorang *Tua Teno* dikenal sebagai individu yang memiliki *ethos* (Karakter atau Pembawaan), *Pathos* (ikatan emosional) dan *Logos* (logis atau masuk akal) yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat di kampung Manus. *Tua Teno* merupakan Komunikator yang memiliki kemampuan berkomunikasi seperti dapat menyampaikan pesan dengan jelas, menggunakan bahasa yang sesuai, dan memiliki kemampuan mendengarkan yang baik. *Tua Teno* juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan masyarakat yang beragam dan menggunakan media komunikasi yang relevan, sehingga mampu membangun kredibilitas sebagai komunikator.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Tua Teno* sebagai Komunikator dalam Upacara *Penti* masyarakat Manggarai di kampung Manus memiliki Kredibilitas yang sangat tinggi karena menjadi media komunikasi. Dari uraian tersebut maka alur pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 1.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



(Sumber: Olahan Penulis 2023)

### 1.5.2 Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan anggapan dasar atau titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima secara umum, yang berfungsi sebagai dasar pijak bagi masalah yang diteliti atau bisa diartikan sebagai suatu landasan berpikir yang dianggap benar walaupun hanya untuk sementara. Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah *Tua Teno* sebagai Komunikator dalam Upacara *Penti* masyarakat Manggarai di kampung Manus memilikir Kredibilitas.

### 1.5.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan yang bersifat sementara dan arti sesungguhnya masih belum bernilai sebagai suatu yang belum diuji kebenarannya (Sugiyono, 2019;99). Adapun hipotesis dalam penelitian ini atau pendapat sementara penulis dalam penelitian ini adalah Kredibilitas *Tua Teno* sebagai Komunikator dalam Upacara *Penti* masyarakat Manggarai berupa *Ethos*,



*Pathos dan Logos.*